

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME BERBASIS
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERKAIT MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 DI SDN 023 KUARO**

Suminah
Pascasarjana Universitas Terbuka
Alamat e-mail : suminahs469@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is based on the low learning motivation of students, as indicated by the lack of active participation in learning, particularly in Mathematics. This study aims to describe the implementation of a constructivist approach in improving students' learning motivation through differentiated instruction in Mathematics for second-grade students at SDN 023 Kuaro. This research uses a qualitative approach with respondents consisting of teachers, students, and the school principal. Respondents were selected using purposive sampling based on the research objectives. Snowball sampling occurred through the involvement of participants relevant to the main respondents. The research procedure began with the preparation of instruments and instructional tools based on the constructivist approach. The research was carried out through interviews and observations. Data analysis involved drawing preliminary and final conclusions during the interview process. The results of the study, obtained from teacher respondents, indicate that they have prepared, implemented, and evaluated student engagement and understanding using cooperative and collaborative strategies. Student respondents have prepared, carried out, and completed group tasks, while the principal has facilitated the preparation, implementation, and evaluation processes.

Keywords: Differentiated Learning, Constructivist Approach, Learning Motivation

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas 2 di SDN 023 Kuaro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan responden guru, siswa, dan kepala sekolah. Penentuan responden yakni *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian. *Snowball sampling* terjadi melalui

pelibatan partisipan sesuai dengan responden. Prosedur penelitian diawali peneliti menyusun instrumen dan perangkat pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, pelaksanaan penelitian melalui teknik wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan mengambil kesimpulan sementara dan kesimpulan akhir yang terjadi selama proses wawancara. Hasil penelitian diperoleh dari responden guru telah mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi keterlibatan dan pemahaman siswa dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Responden siswa telah mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas kelompok dan responden kepala sekolah telah memfasilitasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan.

Kata Kunci: Pendekatan Konstruktivisme, Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan peserta didik di jenjang selanjutnya. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal nilai-nilai sosial, budaya, serta keterampilan kognitif dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Di daerah pedesaan seperti SDN 023 Kuaro, proses pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan unik. Salah satu tantangan utama adalah minimnya dukungan orang tua, yang seringkali disebabkan oleh tingkat pendidikan dan kesibukan orang tua yang berfokus pada pekerjaan pertanian atau mata pencaharian lain. Matematika sering kali memiliki citra

tersendiri di mata para siswa. Banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa pelajaran ini sulit, membosankan, dan membingungkan. Pandangan ini semakin diperburuk dengan anggapan bahwa guru matematika adalah sosok yang menakutkan atau "*killer*". Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran matematika (Antoro et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang sangat relevan dengan konteks pendidikan di pedesaan adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Teori konstruktivisme menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran

yang sering diartikan sebagai teori yang terlalu mengikat dan terpaku pada rancangan awal faktanya teori ini mencoba memicu peserta didik dalam berfikir secara kreatif dan memahami materi (Azizah Siti Lathifah et al., 2024). Pendapat lain juga tentang teori konstruktivisme yaitu Pendekatan teori konstruktivisme menekankan pada perkembangan kemampuan siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, mengomunikasikan hasil pemikiran, dan menuliskan hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan (Subarjo et al., 2023).

Guru dapat melayani siswa yang diajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses

siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan (Marlina dalam Fitriyah & Bisri, 2023) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keragaman dan keunikan siswa dan mampu memberikan kesempatan bagi siswa supaya mampu belajar secara natural dan efisien.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni & Anjariah, 2018). Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk matematika. Rendahnya motivasi sering kali disebabkan oleh anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, ditambah dengan persepsi negatif terhadap guru yang mengajarkannya. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung, dan membangun rasa percaya diri siswa sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi

pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 di SDN 023 Kuaro. Fokus penelitian meliputi bagaimana perspektif unik tentang bagaimana strategi ini dapat diadaptasi di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden berasal dari tiga peran utama yang terlibat langsung dalam penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 023 Kuaro. Penelitian ini diawali dengan peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran, menghubungi responden untuk

kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi, melaksanakan wawancara dan observasi, mengolah data hasil wawancara dan observasi, menyusun laporan penelitian, menyusun artikel untuk submit jurnal minimal sinta 5.

Proses pengolahan data dilakukan dengan merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan panduan wawancara. Selanjutnya, dilakukan prosedur *member check* dengan meminta responden meninjau dan memverifikasi kesimpulan yang telah disusun oleh peneliti, hingga kesimpulan tersebut disetujui oleh responden. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan bersifat objektif. Dalam konteks guru sebagai responden, *snowball sampling* melibatkan guru lain yang berperan sebagai informan, dengan total dua orang guru yang dilibatkan sebagai informan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara untuk mengumpulkan data mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada

mata pelajaran siswa kelas 2. Wawancara dilakukan terhadap tiga kategori responden, yaitu guru, kepala sekolah, dan siswa kelas 2 di SDN 023 Kuaro. Kegiatan wawancara berlangsung selama tiga minggu. Sebelum pelaksanaan, peneliti telah menyusun panduan wawancara yang memuat poin-poin atau indikator utama guna memperoleh data yang relevan dengan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden guru mencakup:

1. Tahapan persiapan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi.
3. Strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai sarana untuk memperkuat keterlibatan dan pemahaman.

Indikator wawancara untuk siswa mencakup:

1. Persiapan siswa dalam menghasilkan proyek dari pendekatan berbasis konstruktivisme pembelajaran berdiferensiasi
2. Proses pelaksanaan proyek oleh siswa yang merefleksikan pendekatan berbasis konstruktivisme pembelajaran berdiferensiasi
3. Hasil akhir proyek siswa yang menunjukkan penerapan pendekatan berbasis konstruktivisme pembelajaran berdiferensiasi

Indikator wawancara untuk kepala sekolah mencakup:

1. Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan fasilitasi proyek pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi
2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan proyek di sekolah
3. Keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan proyek tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan

menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif adalah konsep reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan untuk menyaring, merangkum, menyederhanakan, dan memusatkan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga responden dan informan, sehingga data tersebut menjadi lebih terfokus, relevan, dan memiliki makna yang lebih mendalam. Reduksi data dimulai sejak tahap awal pengumpulan data melalui wawancara hingga proses analisis keseluruhan. Peneliti perlu menentukan bagian data yang relevan untuk dipertahankan, diringkas, atau diabaikan. Adapun reduksi data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah berikut:

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.
- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- d. Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

Peneliti menyusun ringkasan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, misalnya: Pada tahap persiapan implementasi, terdapat dua langkah utama yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- Melakukan persiapan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan menelaah perangkat dan video pembelajaran secara mandiri serta berdiskusi bersama rekan guru.
- Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan memastikan kesiapan siswa serta menyepakati jadwal kegiatan

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah menyusun data yang telah direduksi ke dalam format yang teratur agar lebih mudah dipahami, dianalisis, dan disimpulkan. Data tersebut

ditampilkan secara visual maupun naratif untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola, keterkaitan, atau tren tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data tidak disajikan dalam bentuk angka atau tabel statistik, melainkan disusun dalam berbagai format, seperti:

- Narasi Teks: Penyajian data secara deskriptif atau dalam bentuk cerita.
- Matriks: Penyusunan data dalam tabel atau skema berdasarkan kategori tertentu.
- Diagram atau Grafik: Representasi visual untuk menggambarkan keterkaitan antar data.
- Jaringan Konseptual: Diagram yang menunjukkan hubungan antara variabel atau konsep yang dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap dalam menafsirkan serta merumuskan makna dari data yang sudah melalui proses reduksi dan penyajian. Kesimpulan yang dihasilkan harus bersifat logis, konsisten, dan berdasarkan data yang dapat dipercaya. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan biasanya bersifat induktif, yaitu disusun dari pola atau informasi spesifik yang

ditemukan sepanjang proses penelitian.

Proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui tahap verifikasi, yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh guna memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar akurat dan konsisten dengan temuan di lapangan.

Adapun tahapan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini meliputi:

- Mengidentifikasi Pola:
- Menemukan tema, kecenderungan, atau kategori yang muncul dari data.
- Menafsirkan Data: Memberikan makna terhadap pola atau temuan yang diperoleh.
- Memverifikasi Kesimpulan: Melakukan pengecekan kembali terhadap data atau melakukan konfirmasi kepada partisipan (*member check*) untuk menjamin keabsahan kesimpulan.

Melanjutkan hasil penelitian yang telah disajikan pada No. 1 dan 2 yakni setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme berbasis

pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menghasilkan proyek dari aktivitas selama pembelajaran.

Dalam rangka memastikan keabsahan kesimpulan, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- Konfirmasi kepada Responden (*Member Check*): Memvalidasi hasil temuan dengan guru yang menjadi responden dan guru yang berperan sebagai informan.
- Triangulasi Data: Membandingkan informasi dari wawancara dengan hasil observasi serta dokumen pendukung yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merujuk pada metode penelitian kualitatif yang digunakan, sehingga penyajian hasil berupa analisis data wawancara setelah melalui tahap reduksi, kemudian penyajian data (display data), dan diakhiri dengan kesimpulan. Bagian kesimpulan disampaikan setelah display data. Berikut adalah hasil display data:

Tabel 1 Display Hasil Analisisi

Wawancara Guru

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan	<p>Persiapan pelaksanakan pembelajaran matematika dengan mengkaji KD dan TP yang relevan untuk diterapkan dalam bentuk kerja kelompok</p> <p>Menentukan pendekatan konstruktivisme berbasis</p>
Tahap Pelaksanaan Responden Guru	<p>Responden Guru</p> <p>pembelajaran berdiferensiasi yang akan digunakan</p> <p>Mempersiapkan materi, Media, sumber belajar, dan instrumen penilaian proses kerjasama dalam kelompok serta hasil proyek yang dihasilkan.</p> <p>Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, karakter, maupun latar belakang sosial</p> <p>Guru memberikan arahan mengenai tujuan pembelajaran, peran masing-masing anggota kelompok, serta aturan kerja sama yang harus dipatuhi.</p> <p>Guru menyusun aktivitas atau tugas kelompok yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi matematika.</p> <p>Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati dinamika kelompok, memberikan bimbingan, memfasilitasi diskusi, dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif.</p> <p>Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok maupun proses kerja samanya.</p> <p>Guru melakukan penilaian menyeluruh terhadap proses dan hasil dari pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan</p> <p>Guru melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan dan hasil yang diperoleh.</p> <p>Guru melibatkan siswa untuk melakukan refleksi</p>

<p>diri terhadap peran dan kontribusi masing-masing dalam kelompok.</p> <p>Guru mendiskusikan hasil evaluasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat untuk menyusun tindak lanjut pembelajaran, seperti perbaikan strategi, penyesuaian tugas proyek, atau peningkatan keterampilan sosial siswa</p>
--

Berdasarkan penyajian data dari responden guru, dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan perannya dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan guru difokuskan pada mempersiapkan diri secara pribadi agar mampu melaksanakan pembelajaran yang mendukung siswa dalam bekerja secara kelompok untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Guru sangat perlu melaksanakan tahapan dalam mengimplementasikan pembelajaran, ditandai perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pengajaran yang beragam, serta kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mampu meningkatkan semangat dan

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Suanto & Pujilestari, 2025).

Tabel 2 Display Hasil Analisis

Wawancara Siswa

<p>Tahap persiapan responden siswa</p>	<p>Siswa diajak memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara berkelompok kemudian Siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen oleh guru.</p> <p>Siswa diberikan penugasan untuk mempelajari materi dasar matematika secara mandiri atau melalui diskusi kelas</p> <p>Siswa diberi arahan untuk membangun sikap saling menghargai, mendengar pendapat teman, dan aktif berkontribusi.</p>
<p>Tahap pelaksanaan responden siswa</p>	<p>Siswa bersama kelompok menyusun strategi penyelesaian tugas proyek.</p> <p>Berdiskusi secara kelompok membahas materi dan pemecahan masalah.</p> <p>Mengerjakan proyek matematika secara kolaboratif dan mempresentasikan hasil kerja.</p>
<p>Tahap evaluasi responden siswa</p>	<p>Melakukan refleksi pribadi terkait seberapa besar keterlibatan dalam kerja kelompok.</p> <p>Mengevaluasi efektivitas kerja sama dalam kelompoknya dan menerima umpan balik dari guru dan teman terhadap hasil kelompok.</p> <p>Sebagai tindak lanjut, siswa membuat rencana perbaikan untuk kegiatan kelompok di masa depan.</p>

Berdasarkan penyajian data dari responden siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat dalam tiga tahap

kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, siswa berfokus pada mempersiapkan diri secara individu agar mampu berkontribusi secara aktif dalam kerja kelompok. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas yang dilakukan siswa secara mandiri dan dalam kelompok mencermati, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Tahap evaluasi, aktivitas yang dilakukan siswa yakni mencermati hasil evaluasi, hasil observasi aktivitas melaksanakan dan memperoleh pemahaman serta melaksanakan refleksi dan tindak lanjut. Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada dua landasan utama, yakni keberagaman karakteristik masing-masing peserta didik dan kemampuan (Wardani, et al., 2024).

		keadaan siap untuk digunakan.
Tahap pelaksanaan	Memantau pelaksanaan pendekatan	aktivitas pelaksanaan penerapan
responden	konstruktivisme	berbasis pembelajaran
kepala sekolah	pembelajaran berdiferensiasi.	
	Memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama jika menghadapi kendala saat pelaksanaan.	
	Bersama guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa sebagai ukuran ketercapaian keterlibatan dan pemahaman siswa.	
Tahap evaluasi	Bersama guru dan peneliti melaksanakan refleksi setelah pembelajaran selesai.	
responden		
kepala sekolah	Mendiskusikan rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.	

Tabel 3 Display Hasil Analisis Wawancara Kepala Sekolah

Kategori	Deskripsi Data
Tahap persiapan	Menyusun rencana kerja dan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi.
responden	Memastikan fasilitas yang akan digunakan untuk aktivitas pembelajaran telah tersedia dan dalam
kepala sekolah	

Berdasarkan hasil penyajian data dari responden kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, aktivitas kepala sekolah difokuskan pada upaya mempersiapkan diri dalam menjalankan tanggung jawab sebagai

penanggung jawab utama pelaksanaan program. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan kegiatan pemantauan selama proses penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi, serta memberikan dukungan apabila muncul kendala dalam pelaksanaannya. Sementara itu, pada tahap evaluasi, kepala sekolah bersama guru menelaah hasil kinerja siswa serta pelaksanaannya, melakukan refleksi, dan menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan ke depan.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan display data dan pembahasan ada berapa poin penting yang dapat disimpulkan terkait tahapan yang dilakukan responden guru, siswa, kepala sekolah dalam penerapan pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi yakni:

1. Tahap persiapan guru:

Guru menelaah perangkat dan media video pembelajaran, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta menyepakati jadwal pelaksanaan proyek bersama siswa dan tim proyek sekolah.

2. Tahap persiapan siswa:

Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan proyek, memahami langkah-langkah pelaksanaan proyek, serta berdiskusi dengan anggota kelompok melalui video call WhatsApp untuk memastikan kesiapan pelaksanaan.

3. Tahap persiapan kepala sekolah:

Kepala sekolah mengadakan rapat bersama tim untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan proyek serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung proyek.

4. Tahap pelaksanaan oleh guru:

Guru memberikan pendampingan kepada siswa secara individu maupun kelompok dalam menjalankan proyek dengan mengedepankan prinsip pendekatan konstruktivisme berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, guru melakukan penilaian proses menggunakan lembar observasi saat siswa bekerja dalam kelompok.

5. Tahap pelaksanaan oleh siswa:

Siswa, baik secara individu maupun kelompok, bekerja sama dalam memahami dan menjalankan

langkah-langkah proyek hingga menghasilkan output berupa solusi atas permasalahan lingkungan, khususnya terkait sampah.

6. Tahap pelaksanaan oleh kepala sekolah:

Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan proyek dan memberikan bantuan apabila muncul hambatan selama proses berlangsung.

7. Tahap evaluasi oleh guru:

Guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan lembar observasi dan produk proyek, kemudian berdiskusi bersama tim untuk melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut.

8. Tahap evaluasi oleh siswa:

Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek yang telah dinilai, serta menyusun langkah lanjutan berdasarkan evaluasi yang diperoleh.

9. Tahap evaluasi oleh kepala sekolah:

Kepala sekolah melaksanakan pertemuan bersama tim proyek untuk merefleksikan hasil pelaksanaan proyek siswa, baik dari aspek proses maupun produk, dan menyusun rencana perbaikan ke depan.

Keberhasilan siswa dalam menciptakan produk sebagai solusi atas permasalahan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh tim proyek di sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bahwa setiap kegiatan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yakni, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi di mana setiap tahap saling mendukung dan melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, bahkan peran orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Antoro, B., Meilisa Amelia, M., Hakim, L., & Rozi, F. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Puzzle untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 064024 Medan. *Madaniya*, 4(1), 399–404.

Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.
Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9(2), 67–73.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024).
Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: 1(2), 77–84.

Suanto, & Pujilestari, Y. (2025).
Implementasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 12(1).

Subarjo, M. D. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 313–318.

Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 165–171.

Winarni, M., & Anjariah, S. (2018). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi-ISSN*, 2(1995), J. Psikologi-ISSN.